

MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM MUATAN PKN MELALUI MODEL BALOGO DI KELAS V SDN ANTASAN KECIL TIMUR 1 BANJARMASIN

Selvia Rahmawati^{*1}, Ahmad Suriansyah²

^{1,2}Program Studi PGSD Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

* Corresponding Author: 1910125220094@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received : Aug 17, 2023

Revised : Jan 21, 2024

Accepted : Feb 19, 2024

Available online : Feb 29, 2024

Kata Kunci:

Aktivitas Belajar, Keterampilan Berpikir Kritis, Hasil Belajar, Model BALOGO

Keywords:

Learning Activities, Critical Thinking Skills, Learning Outcomes, BALOGO Model

ABSTRAK

Tujuan dari studi tindakan kelas ini adalah untuk melaporkan dan menganalisis efek dari peningkatan praktik instruksional, keterlibatan siswa, pemikiran kritis, dan hasil belajar. Permasalahan ini disebabkan karena pembelajaran bersifat satu arah, tidak menuntut siswa untuk berpikir secara kritis, serta kurang menarik dan menyenangkan sehingga dapat mengakibatkan aktivitas belajar siswa, keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa menjadi rendah. Hasilnya, penulis menggunakan pendekatan hybrid, menggabungkan unsur-unsur model Problem-Based Learning (PBL), Group Investigation (GI), dan Course Review Horay (CRH) yang dikembangkan oleh proyek BALOGO. Studi ini mencakup metodologi

kualitatif dan kuantitatif campuran, desain Penelitian Tindakan Kelas, dan total empat sesi dengan jumlah sampel 22 siswa kelas V. Tindakan guru dan siswa diamati, serta pemikiran kritis, dan ujian diberikan pada akhir setiap sesi untuk mengukur kemajuan siswa. Menurut data, keterlibatan siswa tumbuh dengan setiap pertemuan. Dari pertemuan 1 sampai 4, siswa menunjukkan hasil belajar yang terus meningkat. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar telah mencapai indikator keberhasilan sehingga dapat disimpulkan bahwa model BALOGO dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa kelas V SDN Antasan Kecil Timur 1 Banjarmasin pada muatan PPKn.

ABSTRACT

The purpose of this classroom action study is to report and analyze the effects of improving instructional practices, student engagement, critical thinking, and learning outcomes. This problem is caused by one-way learning, does not require students to think critically, and is less interesting and enjoyable, which can result in low student learning activities, critical thinking skills and student learning outcomes. As a result, the author uses a hybrid approach, combining elements of the Problem-Based Learning (PBL), Group Investigation (GI), and Course Review Horary (CRH) models developed by the BALOGO project. This study included a mixed qualitative and quantitative methodology, a Classroom Action Research design, and a total of four sessions with a sample size of 22 fifth grade students. Teacher and student actions were observed, as well as critical thinking, and exams were given at the end of each session to measure student progress. According to the data, student engagement grows with each meeting. From meetings 1 to 4, students show learning outcomes that continue to improve. Based on the research results, it is known that teacher activities, student activities and learning outcomes have achieved indicators of success so it can be concluded that the BALOGO model can improve teacher activities, student

activities and learning outcomes for class V SDN Antasan Kecil Timur 1 Banjarmasin on PPKn content.

*This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.
Copyright © 2021 by Author. Published by Universitas Bina Bangsa Getsempena*



PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) membentuk etika, moral, maupun perilaku seseorang. Pendidikan Kewarganegaraan juga mengandung nilai gotong royong, toleransi, patriotisme, dan sebagainya (Kaffenberger, 2021). Pendidikan Kewarganegaraan bermanfaat menanamkan, membangun karakter, mewujudkan kehidupan bermoral, membangun rasa patriotisme, serta membantu mengamalkan nilai-nilai pancasila (Jannah, 2019).

Murid yang mengambil mata kuliah PPKn lebih siap berinteraksi melalui penggunaan komunikasi langsung atau tidak langsung, berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi masalah kewarganegaraan, berpartisipasi aktif, bertanggung jawab, dan bertindak cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Alsaleh, 2020; Yulianti & Astimar, 2023).

Namun kenyataan di lapangan tidak sesuai dengan kondisi ideal mata pelajaran PPKn. Siswa yang seharusnya berpikir kritis, rasional, mengidentifikasi berbagai informasi dan memecahkan masalah. Kenyataannya, saat proses pembelajaran terlihat tidak berpusat pada siswa, tidak adanya interaksi, siswa kurang percaya diri, tidak menyediakan pengalaman belajar yang beragam dan proses pembelajaran masih minim menggunakan model pembelajaran (Simaremare & Thesalonika, 2021; Syafruddin & Pujiastuti, 2020).

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru wali kelas V di SDN Antasan Kecil Timur 1 dan berdasarkan pengamatan saat proses pembelajaran berlangsung. Memiliki kendala dan permasalahan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di kelas V materi Keberagaman di Indonesia. Siswa kesulitan memahami konsep dan isi materi. Terlihat dari aktivitas siswa yang pasif dalam berdiskusi, siswa kurang terlibat dalam pembelajaran, kurangnya keterampilan berpikir kritis siswa, kurangnya kerjasama dan rendahnya motivasi belajar siswa. Kondisi seperti ini tidak sesuai dengan yang diharapkan dalam proses belajar mengajar (Vita & Wahjudi, 2019).

Penyebab rendahnya hasil belajar materi Keberagaman di Indonesia adalah siswa kurang berpikir kritis, kurang aktif, kurang percaya diri, kurang motivasi belajar, kurang interaksi, komunikasi serta siswa masih pasif dalam berdiskusi. Sehingga mengakibatkan rendahnya aktivitas belajar siswa yang berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah (Saputra dkk., 2018).

Apabila keadaan tersebut dibiarkan akan berdampak negatif bagi siswa, seperti siswa tidak mampu berpikir kritis dan siswa menjadi pasif sehingga pembelajaran mengalami kejenuhan. Untuk mengatasi masalah tersebut suasana belajar di kelas harus menyenangkan dan menarik agar siswa aktif, mampu mengembangkan berbagai keterampilan dan memahami konsep. Alternatif yang dapat ditempuh adalah model BALOGO yang merupakan kombinasi dari model Problem Based Learning, Group Investigation, dan Course Review Horay sebagai solusi untuk memecahkan masalah di atas. (Arumsari dkk., 2023; Kristen dkk., 2020; Yanti dkk., 2020).

BALOGO merupakan permainan tradisional Kalimantan Selatan. Permainan tradisional Suku Banjar ini biasanya dimainkan oleh anak-anak hingga orang dewasa, baik secara beregu maupun perorangan. Permainan ini menarik karena menanamkan nilai-nilai budaya seperti kejujuran, tidak egois, kerjasama, dan musyawarah mufakat dalam menyelesaikan persoalan. Berdasarkan filosofi tersebut penulis memilih singkatan BALOGO dengan harapan dapat meningkatkan aktivitas siswa melalui kerjasama dan permainan, keterampilan berpikir kritis siswa melalui berdiskusi, sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan berdampak pada hasil belajar siswa (Damayanti & Dewi, 2021).

Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan membuat siswa aktif. Implementasi model Problem Based Learning didukung oleh teori belajar konstruktivistik yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa, dimulai dengan mengidentifikasi masalah kemudian mencari informasi yang relevan (Hidayat & Jannah, 2021).

Pendekatan Group Investigation (GI) sebagai pelengkap. Dengan menggunakan GI, siswa dapat membangun pengetahuannya sendiri karena Group Investigation meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan belajar siswa (Firdausi dkk., 2021).

Peneliti juga mengombinasikan dengan Course Review Horay (CRH). Model pembelajaran ini dapat mengukur tingkat pemahaman siswa. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil untuk memperoleh poin sebanyak-banyaknya dengan

menjawab pertanyaan acak dari guru. Sehingga siswa dapat berpikir lebih cepat dan termotivasi (Nureva & Wulandari, 2019; Yanti dkk., 2020).

Berdasarkan pernyataan di atas tersimpulkan bahwa model BALOGO (Problelem Based Learning (PBL), Group Investigation (GI), dan Course Review Horay (CRH)) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, rasional, meningkatkan keaktifan siswa, menjadikan belajar lebih asik, lebih termotivasi untuk mempelajari mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, sehingga aktivitas belajar siswa meningkat dan berdampak positif pada hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan kombinasi model BALOGO (Problem Based Learning, Group Investigation, dan Course Review Horay) dengan langkah yaitu guru melakukan orientasi tentang permasalahan, guru menampilkan video permasalahan tentang "Keberagaman di Indonesia", guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok heterogen, guru mengarahkan permasalahan dalam bentuk LKK, Guru meminta masing - masing kelompok bekerja sama membahas LKK, Guru memanggil tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil pembahasan kelompok, mendiskusikan temuan dan guru memberikan umpan balik, guru mengarahkan siswa bermain CRH bersama kelompok, guru memberikan penghargaan kepada kelompok dan guru membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran.

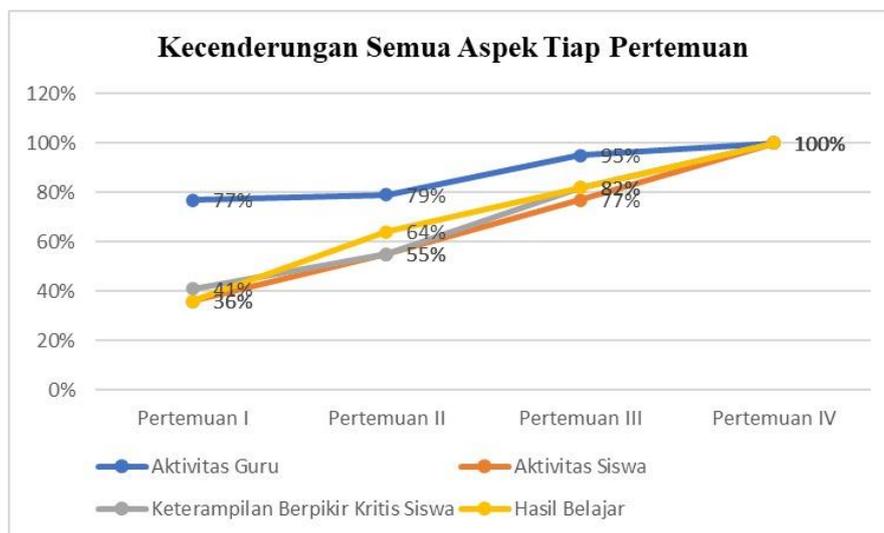
Dilaksanakan di SDN Antasan Kecil Timur 1 Banjarmasin. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas V dengan jumlah 22 siswa yang terdiri dari 8 orang siswa perempuan dan 14 orang siswa laki-laki. Faktor yang diteliti yaitu aktivitas guru, aktivitas siswa, keterampilan berpikir kritis siswa dan hasil pembelajaran melalui model BALOGO dengan evaluasi di akhir pertemuan.

Aktivitas guru dianggap berhasil jika mendapat skor 39 sampai 47 (sangat baik), sedangkan aktivitas siswa dianggap berhasil jika mendapat skor 39 sampai 47 (sangat baik). jika mendapatkan minimal kategori "aktif" dengan persentase secara klasikal $\geq 81\%$ dengan kriteria "sangat aktif", keterampilan berpikir kritis berhasil jika mendapatkan minimal kategori "kritis" dengan persentase klasikal $\geq 81\%$ dengan kriteria "sangat kritis", dan siswa dianggap memenuhi hasil belajar jika skor 70 atau lebih tinggi, atau jika 81% dari setengah siswa memiliki skor 7 atau lebih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Setelah pertemuan 1, 2, 3, 4 terlaksana, untuk mengetahui perkembangan faktor-faktor yang diteliti, maka dibuat grafik kecenderungan hasil perolehan data antara pertemuan 1 sampai 4.



Gambar 1. Grafik Kecenderungan

Grafik menunjukkan korelasi antara aktivitas guru dan siswa, keterlibatan siswa, kemampuan berpikir kritis, dan hasil belajar siswa. Guru berperan menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Sehingga penerapan model BALOGO dapat melibatkan siswa secara aktif dan membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna, sehingga berdampak pada aktivitas dan keterampilan berpikir kritis siswa.

Sejalan dengan yang dipaparkan oleh Djonomiarjo, 2020; Hidayat & Jannah, 2021; Nurbaya & Samsudin, 2022 bahwa model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Diperkuat oleh pendapat Puspitasari dkk., (2019) bahwa model pembelajaran Group Investigation (GI) bersifat kooperatif yang melibatkan siswa secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran, menekankan partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari informasi pelajaran yang akan dipelajari, disertai dengan melakukan percobaan untuk menemukan suatu prinsip atau konsep. Course Review Horay (CRH) dapat mengukur tingkat pemahaman siswa. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang berkompetensi untuk mendapatkan poin sebanyak-banyaknya dengan menjawab benar pertanyaan dari guru yang dibacakan secara acak (Asaloei dkk.,

2020). Dengan demikian siswa mampu berpikir lebih cepat dan memiliki motivasi (Eliyah dkk., 2018; Fiani dkk., 2021; Mutiara dkk., 2019).

Beberapa peneliti sebelumnya, yang sejalan adalah sebagai berikut ini. Penelitian Wahyudi & Triuspitaningrum (2018) menegaskan bahwa model triangulasi GI, TPS, dan pendekatan CRH bermanfaat untuk menganalisis materi kemerdekaan Indonesia, aktivitas guru dalam kategori yang sangat baik, aktivitas siswa dengan kategori sangat aktif, dan hasil belajar siswa meningkat secara klasikal mencapai 96%.

Penelitian yang dilakukan oleh Jannah (2019). Penelitian ini memberikan gambaran guru di bidang Pendidikan Kewarganegaraan menggunakan model pembelajaran Group Investigation, Numbered Head Together, dan Course Review Horay untuk membantu siswanya menjadi lebih aktif, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Mengadopsi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan siswa kelas V SDN Alalak Tengah 2 Banjarmasin berpartisipasi dalam penelitian ini. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa, di kelas lima di SDN Alalak Tengah 2 Banjarmasin, menggunakan model Group Investigation, Numbered Head Together, dan Course Review Horay berhasil diterapkan, menghasilkan peringkat tinggi aktivitas guru, aktivitas siswa serta hasil belajar.

Penelitian Yulianti & Astimar (2023) menurut kurikulum 2013 seperti Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, diajarkan dalam konteks tema umum sekolah dasar. Menggunakan Problem Based Learning, mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas IV SDN 06 Batu Taba Kabupaten Agam Sumatera Barat dengan fokus pada materi keragaman dan hemat energi. Para peserta dalam penelitian ini termasuk 27 siswa dan 4 guru. Hasil penelitian mengungkapkan adanya peningkatan produksi RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Rata-rata dicapai pada siklus pertama dengan predikat sangat baik dan meningkat pada siklus kedua. Hasil belajar siswa siklus I biasa saja jika berdasarkan kriteria sesuai dan meningkat pada siklus II jika berdasarkan kriteria sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar.

B. Pembahasan

Kegiatan belajar mengajar, serta pemikiran kritis guru dan siswa dan penilaian kemajuan mereka sendiri melalui kegiatan ini, diamati dan dievaluasi untuk menentukan apakah mereka efektif atau tidak melalui:

1. **Aktivitas Guru**

Aktivitas guru menggunakan model pembelajaran BALOGO dapat mengatasi permasalahan belajar siswa seperti rendahnya aktivitas dan keterampilan berpikir kritis siswa yang dapat dijabarkan sebagai berikut.

Langkah pertama, guru melakukan orientasi. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi secara garis besar mengenai keberagaman di Indonesia, membuat siswa lebih fokus dan mudah memahami materi. Sejalan dengan yang dinyatakan oleh Hardani dkk., (2023) bahwa melakukan orientasi membuat siswa memahami materi dan pembelajaran lebih terarah.

Langkah kedua, guru menayangkan video mengenai “Keberagaman di Indonesia” dapat membuat pembelajaran lebih menarik karena adanya pengintegrasian dengan teknologi. Sejalan dengan pendapat dari Syafriani dkk., (2022) bahwa media mendukung terwujudnya proses pembelajaran yang optimal.

Langkah ketiga, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok heterogen. Pembagian kelompok didasarkan pada keragaman jenis kelamin, latar belakang sosial, ras dan suku. Belajar secara berkelompok mendorong siswa bersosialisasi sehingga menimbulkan keaktifan dalam pembelajaran. Sejalan dengan yang dinyatakan oleh (Wahyudi, 2021) bahwa kelompok heterogen memfasilitasi keragaman siswa sehingga menimbulkan pembelajaran yang aktif dan bervariasi.

Langkah keempat, guru menyajikan permasalahan dalam bentuk LKK (Lembar Kerja Kelompok). Guru memberikan LKK yang berisi permasalahan untuk dipecahkan oleh siswa dalam kelompok. Dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, menciptakan kerja sama dan kolaborasi. Sejalan dengan yang dinyatakan oleh Noorhapizah dkk., (2019) bahwa faktor yang memengaruhi keterampilan berpikir kritis salah satunya adalah pembelajaran berkelompok.

Langkah kelima, guru meminta setiap kelompok bekerja sama menyelesaikan LKK. Guru membimbing siswa bekerja sama memecahkan masalah. Guru sebagai fasilitator membantu setiap kelompok mengatasi kesulitan selama pembelajaran dan mendorong kreativitas siswa sehingga dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Sejalan dengan yang dinyatakan oleh Mardhiyah (2021) bahwa penyajian masalah dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Langkah keenam, guru memanggil setiap kelompok mempresentasikan hasil pembahasan. Setiap kelompok bergantian melakukan presentasi. Langkah ini meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa karena menuntut untuk mampu

menemukan alternatif pemecahan masalah yang efektif serta penyajian yang optimal. Sejalan dengan yang dinyatakan oleh Fatimah & Aslamiah (2021) bahwa presentasi dapat melatih keberanian, percaya diri dan mengasah pemikiran kritis siswa.

Langkah ketujuh, guru memfasilitasi setiap kelompok menyajikan hasil kerja. Guru mengajak semua kelompok melakukan refleksi, dapat membantu siswa berpikir kritis dan mengetahui kekurangan selama pembelajaran. Sejalan dengan yang dinyatakan oleh Simanjuntak & Sudibjo (2019) bahwa kegiatan refleksi mendorong siswa untuk mengetahui tingkat kemampuan, permasalahan dalam belajar dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis.

Langkah kedelapan, guru mengarahkan siswa bermain Course Review Houry bersama kelompok. Guru mengajak siswa bermain CRH, diawali dengan menjelaskan aturan main dan menyiapkan nomor soal. Dapat mengatasi permasalahan siswa yang mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis sebab pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan dan menantang. Sejalan dengan yang dinyatakan oleh Mutiara dkk., (2019) bahwa permainan CRH menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan menuntut siswa untuk mampu berpikir secara kritis.

Langkah kesembilan, guru memberikan penghargaan kepada kelompok. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh skor tertinggi sehingga berdampak pada peningkatan motivasi dan minat belajar siswa, selanjutnya berdampak pada peningkatan aktivitas siswa dalam belajar. Sejalan dengan yang dinyatakan oleh Pandy & Mbagho (2021) bahwa pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Langkah kesepuluh, guru membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran. Guru bersama siswa membuat kesimpulan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pemikirannya. Dapat membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Sejalan dengan yang dinyatakan oleh Ariani (2020); Fitriyah & Ghofur (2022); Nuraini (2022) bahwa keterampilan berpikir kritis siswa dapat dikembangkan melalui pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif.

Langkah kesebelas, guru memberikan evaluasi pembelajaran. Guru memberikan tes evaluasi yang berdampak pada peningkatan aktivitas dan keterampilan berpikir kritis siswa karena siswa akan terdorong untuk aktif mengolah pengetahuannya. Sejalan dengan yang dinyatakan oleh Susilowati & Sumaji (2020) bahwa evaluasi menciptakan pembelajaran yang aktif dan mengoptimalkan pembelajaran selanjutnya.

Langkah kedua belas, guru bersama siswa bernyanyi lagu daerah atau Nasional. Dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. Sejalan dengan yang dinyatakan oleh Hamisa dkk., (2023) bahwa menyanyikan lagu daerah atau Nasional dalam pembelajaran dapat menciptakan rasa Nasionalisme dan percaya diri kepada siswa.

2. Aktivitas Siswa

Model pembelajaran BALOGO berhasil meningkatkan aktivitas siswa, pembelajaran lebih efektif, bermakna dan menyenangkan sehingga membuat siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Diketahui melalui setiap langkah model pembelajaran BALOGO yang dapat mengatasi permasalahan pada aktivitas siswa.

Langkah pertama, siswa menjelaskan permasalahan yang muncul. Mendorong siswa berpikir kritis memahami permasalahan. Sejalan dengan yang dinyatakan oleh Hotimah (2020) bahwa pembelajaran yang berorientasi pada permasalahan mendorong siswa berpikir kritis dan aktif.

Langkah kedua, siswa membentuk kelompok heterogen. Siswa bersama kelompoknya menyelesaikan permasalahan yang dapat meningkatkan aktivitas dan kemampuan bersosialisasi siswa. Sejalan dengan yang dinyatakan oleh Cahyani dkk., (2021) bahwa kelompok belajar menciptakan pembelajaran aktif dan kritis terhadap permasalahan karena siswa diberikan kebebasan dalam membangun pengetahuannya.

Langkah ketiga, siswa bekerja sama mengerjakan LKK. Solusi atas permasalahan rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa karena menuntut untuk bertanggung jawab menyelesaikan permasalahan. Sejalan dengan yang dinyatakan oleh Julian & Suparman (2019) bahwa pemberian tugas kepada siswa untuk menganalisis dan mengidentifikasi masalah dapat memicu peningkatan keterampilan berpikir kritis.

Langkah keempat, siswa mempresentasikan hasil diskusi. Siswa menyampaikan hasil diskusi melalui kegiatan presentasi, berdampak pada peningkatan keterampilan berkomunikasi, aktivitas serta kemampuan berpikir kritis. Sejalan dengan yang dinyatakan oleh Hudah (2020) bahwa kegiatan presentasi mendorong keaktifan siswa dalam belajar yang juga berdampak signifikan pada kemampuan berpikir kritis.

Langkah kelima, siswa melakukan refleksi. Refleksi ditujukan untuk mengevaluasi pembelajaran. Sejalan dengan yang dinyatakan oleh Rusmiati (2022) bahwa refleksi bertujuan untuk mengevaluasi dan mengetahui keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Langkah keenam, bermain CRH bersama kelompok. Memotivasi siswa dalam belajar dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Sehingga siswa tertarik untuk melibatkan diri secara aktif dalam pembelajaran. Sejalan dengan yang dinyatakan oleh Eliyah dkk (2018) bahwa pembelajaran akan efektif jika siswa termotivasi dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Langkah ketujuh, siswa menarik kesimpulan. Memuat aktivitas yang menuntut pemahaman konsep. Sejalan dengan yang dinyatakan oleh Kurniawan dkk., (2021) bahwa kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan yang menuntut siswa untuk menarik kesimpulan.

Langkah kedelapan, siswa melakukan evaluasi pembelajaran. Dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Sejalan dengan pendapat Febliza & Fauziah (2020) menyatakan bahwa evaluasi bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan tujuan merefleksi dan mengetahui berhasil atau tidaknya proses pembelajaran.

Aspek kesembilan, siswa menyanyikan lagu daerah/Nasional. Dapat mendorong kepercayaan diri dan menciptakan rasa Nasionalisme terhadap kebudayaan daerah. Sejalan dengan pendapat Dewi & Abdulkarim (2018) bahwa kepercayaan diri merupakan kemampuan yang memungkinkan seseorang untuk mengambil resiko, melakukan sesuatu dengan caranya sendiri sambil tetap bertanggung jawab, bersikap sopan, berjuang untuk sukses, dan mengakui dirinya sendiri kekuatan dan kelemahan.

3. Keterampilan Berpikir Kritis Siswa

Hasil penilaian keterampilan berpikir kritis siswa menggunakan model pembelajaran BALOGO menunjukkan peningkatan pada setiap pertemuannya. Keterampilan berpikir kritis siswa dari pertemuan 1 hingga 4 memperlihatkan peningkatan yang signifikan karena siswa antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, aktivitas guru mencapai kriteria "Sangat Baik" dan aktivitas siswa mencapai kriteria "Sangat Aktif".

Langkah pertama, keterampilan berpikir kritis siswa dalam bertanya dan menjawab tentang suatu tantangan. Siswa mampu bertanya, menjawab, mengeluarkan pendapat, dan menyimpulkan masalah. Sejalan dengan aktivitas guru pada aspek guru melakukan orientasi permasalahan, aktivitas guru dalam membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran dan aktivitas siswa menjelaskan permasalahan serta menarik kesimpulan.

Langkah kedua, keterampilan berpikir kritis siswa dalam menganalisis masalah. Siswa menganalisis masalah dengan mengumpulkan informasi, mengidentifikasi masalah, mencari solusi dan dapat memecahkan masalah. Sejalan dengan pendapat Brihandika dkk., (2021) berpikir kritis merupakan kemampuan menganalisis situasi yang didasarkan fakta sehingga memperoleh kesimpulan. Sejalan dengan aktivitas guru pada aspek menampilkan video dan aktivitas siswa dalam menarik kesimpulan.

Langkah ketiga, keterampilan berpikir kritis siswa dalam memberikan alternatif solusi tentang masalah. Siswa dapat mengeluarkan pendapat, saran, bertukar pikiran, dan dapat memecahkan permasalahan. Sejalan dengan aktivitas guru dan pendapat dari pada aspek meminta setiap kelompok untuk bekerja sama membahas LKK dan aktivitas siswa bekerja sama mengerjakan LKK dan pendapat Marlina (2019) bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis.

Langkah keempat. keterampilan berpikir kritis siswa dalam menyajikan data. Siswa dapat mengeluarkan ide, menyampaikan informasi, dan menggunakan bahasa yang efektif. Sejalan dengan aktivitas guru memanggil tiap kelompok mempresentasikan hasil pembahasan dan aktivitas siswa mempresentasikan hasil diskusi.

4. Hasil Belajar Siswa

Peningkatan hasil belajar pada setiap pertemuan disebabkan guru selalu mendorong siswa untuk mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) ≥ 70 dan indikator maksimal secara klasikal $\geq 81\%$. Proses pembelajaran yang dilaksanakan guru untuk mencapai ketuntasan dengan memastikan siswa memahami konsep, memberikan evaluasi dalam kelompok maupun individu, membantu siswa untuk meningkatkan komunikasi melalui presentasi kelompok sehingga berdampak pada hasil belajar siswa untuk mencapai indikator keberhasilan.

Pada ranah kognitif terlihat dari langkah pertama dan kedua, langkah kesepuluh dan kesebelas kombinasi model pembelajaran BALOGO meningkatkan hasil belajar siswa. Sejalan dengan pendapat Rusmiati (2022) yaitu pengetahuan, ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan penilaian adalah komponen yang membentuk domain kognitif sehubungan dengan hasil belajar intelektual (Afridzal dkk, 2018).

Pada ranah afektif terlihat dari langkah ketiga dan keempat, langkah kelima dan keenam, dan langkah kedelapan kombinasi model pembelajaran BALOGO dapat meningkatkan percaya diri, tanggung jawab, dan kerjasama siswa. Sejalan dengan

pendapat Hidayat & Jannah (2021) yang menyatakan bekerja sama dapat membangun pemahaman siswa.

Pada ranah psikomotorik terlihat dari langkah kesatu dan keempat, langkah keenam dan kedelapan kombinasi model pembelajaran BALOGO dapat meningkatkan keaktifan, mengidentifikasi, dan mengkomunikasikan siswa. Sejalan dengan pendapat Wulansari dkk., (2019) bahwa ranah psikomotor merupakan tingkah laku yang berkaitan dengan kemampuan bertindak (Handayani, 2019).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas V SDN Anatasan Kecil Timur 1 Banjarmasin pada muatan PPKn menggunakan model BALOGO disimpulkan: Aktivitas guru, aktivitas siswa, keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar dalam pembelajaran PPKn dengan menggunakan model pembelajaran BALOGO telah mencapai ketuntasan hasil belajar secara klasikal dan individual.

Penulis menawarkan beberapa rekomendasi, seperti meminta pendidik menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan. Kepala sekolah harus mempertimbangkan model ini sebagai sumber daya meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan menggabungkan berbagai model pembelajaran, pendidik dapat mendorong pengembangan keterampilan pemecahan masalah dan pencapaian akademik. Konsekuensinya, kepala sekolah harus menggunakan model-model ini sebagai referensi ketika memberikan bimbingan kepada guru, mendorong untuk mengeksplorasi dan menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran yang aktif, kritis, dan hasil siswa yang positif. Bagi siswa, dapat memperbaiki cara belajar, memberikan pengalaman, pemahaman dan mengasah keterampilan berpikir kritis, dan hasil penelitian ini dapat diakses oleh sesama peneliti, memungkinkan untuk menggunakan sebagai referensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afridzal, A., Bina, S., & Getsempena, B. (2018). Perbedaan Hasil Belajar Menggunakan Media Gambar Dan Video Animasi Pada Materi Karangan Deskripsi Di Kelas Iii Sd Negeri 28 Banda Aceh. *Jurnal Tunas Bangsa*, 5(2), 231-247.
- Alsaleh, N. J. (2020). Teaching Critical Thinking Skills : Literature Review. *The Turkish Online Journal of Educational Technology*, 19(1), 21-39.
- Ariani, R. F. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD Pada Muatan IPA. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 422-432.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jipp.v4i3.28165>

- Arumsari, A., Falensi, Y. A., & Santri, D. J. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Biologi Kelas X Di Sma Negeri 1 Palembang. *Bioilmi: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 52-64. <https://doi.org/10.19109/bioilmi.v9i1.18353>
- Asaloei, S. I., Wolomasi, A. K., & Werang, B. R. (2020). Work-related stress and performance among primary school teachers. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 9(2), 352-358. <https://doi.org/10.11591/ijere.v9i2.20335>
- Briliandika, D., Putra, D. A., & Afiani, K. D. A. (2021). Analisis Model Pembelajaran NHT Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Inventa*, 5(1), 16-29. <https://doi.org/10.36456/inventa.5.1.a2617>
- Cahyani, H. D., Hadiyanti, A. H. D., & Saptoro, A. (2021). Peningkatan Sikap Kedisiplinan dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 919-927. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/472>
- Damayanti, N. A., & Dewi, R. M. (2021). Pengembangan Aplikasi Kahoot Sebagai Media Evaluasi Hasil Belajar Siswa. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1647-1659.
- Dewi, N., & Abdulkarim, A. (2018). Kualitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Nasionalisme Siswa (Sekolah Menengah Atas Homeschooling Primagama Palembang). *Jurnal Administrasi Dan Kebijakan Publik*, 8(1), 98-115. <https://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/akp/article/view/1468>
- Djonomiarjo, T. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(1), 39-46. <https://doi.org/10.37905/aksara.5.1.39-46.2019>
- Eliyah, S., Isnani, I., & Utami, W. B. (2018). Keefektifan Model Pembelajaran Course Review Horay Berbantuan Power Point Terhadap Kepercayaan Diri Dan Prestasi Belajar. *JES-MAT (Jurnal Edukasi Dan Sains Matematika)*, 4(2), 131. <https://doi.org/10.25134/jes-mat.v4i2.1455>
- Fatimah, Aslamiah, R. P. (2021). Mengembangkan Aktivitas Belajar, Kreativitas Dan Aspek Motorik Halus Anak Menggunakan Model Explicit Instruction, Permainan Puzzle Dan Kegiatan Melipat Pada Kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 43 Banjarmasin. *Jurnal Inovasi Kreativitas Anak Usia Dini*, 3(2), 6. <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jikad/article/view/4298/3362>
- Febliza, A., & Fauziah, N. (2020). Keterampilan Berpikir Kritis Calon Guru Kimia sebagai Kesiapan. *Journal of Natural Science and Integration*, 3(2), 114-127.
- Fiani, R., Sudargo, S., & Kusumaningsih, W. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran ATI Dan CRH Menggunakan Strategi Guided Teaching Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3(5), 388-396. <https://doi.org/10.26877/imajiner.v3i5.7746>
- Firdausi, B. W., Warsono, & Yermiandhoko, Y. (2021). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 229-243. <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v11i2.8001>
- Fitriyah, I. M. N., & Ghofur, M. A. (2022). Pengembangan E-Lkpd Berbasis Android Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 18(2), 218-229. <https://doi.org/10.21831/jep.v18i2.41224>
- Hamisa, W., Pratiwi, Y. S., Fijianto, D., & Alfaris, L. (2023). Upaya Mempertahankan Identitas Nasional bagi Generasi Muda di Era Globalisasi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 7463-7472. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/3008>
- Handayani, R. (2019). Pengaruh lingkungan tempat tinggal dan pola asuh orangtua terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 6(1), 15-26.

- Hardani, K., Rulyansah, A., Isman, L. M., & Rozi, F. (2023). *Model Problem Based Learning Berbantuan Gambar Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Materi Siklus Air*. 01, 1–5.
- Hidayat, A., & Jannah, F. (2021). Implementasi Model Bahimat Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Muatan PKN. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(November), 31–38.
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(3), 5–11.
- Hudah, N. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Diskusi Pada Siswa Kelas Vi Sd Negeri 24 Indralaya. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 12(2), 42–51. <https://doi.org/10.33557/jedukasi.v12i2.788>
- Jannah, H. & A. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Materi Kebebasan Berorganisasi Menggunakan Kombinasi Model Pembelajaran Group Investigation (GI), Numbered Heads Together (NHT), Dan Course Review Horay (CRH) Siswa Kelas V Sdn Alalak Tengah 2 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 37–48.
- Julian, R., & Suparman. (2019). Analisis Kebutuhan E-LKPD Untuk Menstimulasi Kemampuan Berpikir Kritis dalam Memecahkan Masalah. *Proceeding of the 1st Steem*, 1(1), 238–243.
- Kaffenberger, M. (2021). Modelling the long-run learning impact of the Covid-19 learning shock: Actions to (more than) mitigate loss. *International Journal of Educational Development*, 81(December 2020), 102326. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2020.102326>
- Kristen, U., Wacana, S., & Tengah, J. (2020). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DAN MODEL. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 257–267. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/357>
- Kurniawan, N. A., Hidayah, N., & Rahman, D. H. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(3), 334–338. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i3.14579>
- Mardhiyah, D. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Pendidikan*, 71(1), 63–71.
- Marlini. (2019). Praktikalitas Penggunaan Media Pembelajaran Membaca Permulaan Berbasis Macromedia Flash. *Jurnal Tunas Bangsa*, 6(2), 277–289.
- Mutiara, F. B., Komikesari, H., & Asiah, N. (2019). Efektivitas Model Kooperatif Tipe Course Review Horay (CRH) Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Effectiveness Of Cooperative Model Type Course Review Horay (CRH) Towards Students ' Learning. *Joiurnal of Science and Mathematics Education*, 02(1), 116–122.
- Noorhapizah, Nur, alim, Akhmad Riandy Agusta, Z. A. F. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Keterampilan Membaca Pemahaman Dalam Menemukan Informasi Penting Dengan Kombinasi Model Directed Inquiry Activity (Dia), Think Pair Share (TPS) Dan Scramble Pada Siswa Kelas V Sdn Pemurus Dalam 7 Banjarmasin. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM*, 5.
- Nuraini. (2022). Pendampingan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis High Order Thinking Skill (HOTS) Berlandaskan Merdeka Belajar bagi Guru SD. *Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 147–152. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v6i2.4009>
- Nurbaya, Y., & Samsudin, A. (2022). Penggunaan model problem Based Learning untuk Meningkatkan kemampuan pemahaman kpk Dan Fpbsiswasekolah dasar Kelas V. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 8(2), 3268–3280.

- Nureva, & Wulandari, S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay (CRH) Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay (CHR) Terhadap Hasil Belajar Siswa*, 4(1), 15–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.25217/ji.v4i1.480>
- Pendy, A., & Mbagho, H. M. (2021). Model Pembelajaran Number Head Together (NHT) Pada Materi Relasi dan Fungsi. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 165–177. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.542>
- Puspitasari, N. I., Rinanto, Y., & Widoretno, S. (2019). Peningkatan Keterampilan Kerjasama Peserta Didik melalui Penerapan Model Group Investigation. *Bio-Pedagogi*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.20961/bio-pedagogi.v8i1.35544>
- Rusmiati, N. M. (2022). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar PPKn Siswa Kelas VI Melalui Metode Diskusi Kelompok Kecil. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(1), 36–42. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i1.45486>
- Saputra, H. D., Ismet, F., & Andrizal, A. (2018). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 18(1), 25–30. <https://doi.org/10.24036/invotek.v18i1.168>
- Simanjuntak, M. F., & Sudibjo, N. (2019). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah [Improving Students' Critical Thinking Skills and Problem Solving Abilities Through Problem-Based Learning]. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 2(2), 108. <https://doi.org/10.19166/johme.v2i2.1331>
- Simaremare, J. A., & Thesalonika, E. (2021). Penerapan Metode Kooperatif Learning Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Tunas Bangsa*, 8(2), 113–133. <https://doi.org/10.46244/tunاسبangsa.v8i2.1642>
- Susilowati, Y., & Sumaji. (2020). Interseksi Berpikir Kritis Dengan High Order Thinking Skill (Hots) Berdasarkan Taksonomi Bloom. *JURNAL SILOGISME: Kajian Ilmu Matematika Dan Pembelajarannya*, 5(2), 62–71. <https://doi.org/10.24269/silogisme.v5i2.2850>
- Syafriani, Y., Ramadhani, S., Harahap, F. A., Zuraira, T., & Sari Fadilla, A. (2022). Peran dan Tugas Guru dalam Manajemen Kurikulum. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 572–575. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2752>
- Syafruddin, I. S., & Pujiastuti, H. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis: Studi Kasus pada Siswa MTs Negeri 4 Tangerang. *Suska Journal of Mathematics Education*, 6(2)(2), 89–100. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/SJME/article/view/9436>
- Vita, Y., & Wahjudi, E. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Group to Group Exchange (GGE) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Akuntansi dan Keuangan Lembaga Pada Mata Pelajaran Perbankan Dasar di SMK Negeri 4 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 07(02), 248–253.
- Wahyudi, M. D. (2021). Pelatihan Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak. *Journal of Community Service*, 1(2), 34–38.
- Wahyudi, M. D., & Tripuspitaningrum, G. (2018). *Improving Students Learning Outcome Using Group Investigation Model Combined with Think Pair Share and Course Review Horay*. 274(32), 142–146. <https://doi.org/10.2991/iccite-18.2018.32>
- Wulansari, B., Hanik, N. R., & Nugroho, A. A. (2019). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) disertai Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tawang Sari. *Journal of Biology Learning*, 1(1), 47–52. <https://doi.org/10.32585/.v1i1.250>

- Yanti, N. M. D. T., Jayanta, I. N. L., & Suarjana, I. M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay Berbantuan Media Visual Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(3), 463–471. <https://doi.org/10.23887/jppp.v4i3.27462>
- Yulianti, E., & Astimar, N. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 10(3), 352. <https://doi.org/10.24036/e-jipsd.v10i3.10457>